

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kota Kediri merupakan kota terbesar nomor tiga di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kota Malang.<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kota Kediri mengatakan, sebanyak 287.962 jiwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021.<sup>2</sup> Dari situ banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di wilayah Kediri. Seperti perguruan tinggi swasta, pondok pesantren, dan masih banyak lagi. Penanaman modal tersebut, juga memberi dampak ke sektor perekonomian kota ini.<sup>3</sup>

Salah satunya adalah tempat karaoke. Sebelum menyebar ke seluruh Negara, karaoke pertama kali muncul di Negara Jepang. Karaoke merupakan tempat yang di minati banyak orang karena digunakan untuk alternatif hiburan. Karaoke merupakan tempat yang memberikan pelayanan hiburan bernyanyi bagi konsumen, ruangan karaoke di fasilitasi musik rekaman dan menyediakan makan minum dan tidak jarang dilengkapi pemandu lagu *Ladies Companion* bila konsumen berkeinginan

---

<sup>1</sup> Srikalimah, Diana Ambarwati, Ustadus Sholihin, *Model Pengembangan Kampung Tahu Menjadi Kawasan Wisata Edukasi*, (Pekalongan: NEM, 2021), 21.

<sup>2</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Kediri](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Kediri) dikses 12 November 2022

<sup>3</sup> Ahmad Subakir, *Rule Model Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), 114.

bernyanyi didampingi seorang wanita. Konsumen akan bernyanyi dengan mikrofon agar lebih nyaman dalam bernyanyi.<sup>4</sup>

Ada beberapa tempat karaoke di Kota Kediri yang saya jumpai, misalnya Alin Karaoke, NAV, Royal Karaoke, Flamboyan Karaoke, Wilis Panorama, X-Movie, dan Inul Vizta. Sebenarnya masih banyak lagi tempat karaoke yang mencakup wilayah kota dan kabupaten Kediri.<sup>5</sup>

Profesi pemandu lagu memang sudah ada sejak dulu, buktinya tidak sedikit kita menemui profesi tersebut. Ada beberapa alasan mengapa mereka memilih profesi tersebut, diantaranya untuk meningkatkan taraf hidup, ingin mendapat gaji yang lumayan besar, *Broken Home*, dan banyak tanggungan. Menjadi seorang pemandu lagu karaoke, tidak membutuhkan riwayat pendidikan yang tinggi. Karena mereka hanya dituntut untuk berpenampilan yang menarik. Jika pelayanan yang mereka berikan kepada tamu baik dan tamu merasa puas, maka tamu akan kembali lagi.

Gita mengatakan pemandu lagu karaoke tidak memiliki komunitas tersendiri. Jumlah pemandu lagu karaoke di Kota Kediri kurang lebih sekitar 150 orang. Mereka ada yang berasal dari sekitar Kediri, Kabupaten Kediri, Blitar, Nganjuk, dan Tulung Agung. Syarat menjadi pemandu lagu karaoke di Kota Kediri yaitu berumur 20 tahun. Karena untuk meminimalisir terjadinya sebuah razia. Sedangkan umur 18 tahun, jika

---

<sup>4</sup> Hendrawan Dendy Santosa, *Pelaksanaan Keadilan Upah*, (Malang: Media Nusa Creative),15-16.

<sup>5</sup> *Observasi*, Kediri, November 2022.

mereka bekerja di karaoke desa. Batas maksimal bekerja sebagai pemandu lagu hanya dilihat dari menarik atau tidaknya mereka. Kebanyakan asalnya hanya Kediri sini saja. Tarif yang didapatkan oleh pemandu lagu dikenakan biaya per-jamnya kurang lebih 100.000. Sedangkan untuk sewa *Room* karaoke kurang lebih sekitar 50.000. Selain mendapat gaji dari tempat karaoke, seorang pemandu lagu juga mendapat bonus dari tamunya. Biasanya mereka bekerja mulai jam delapan malam sampai jam satu dini hari.<sup>6</sup>

Seiring berkembangnya zaman, yang dulunya hanya ada karaoke keluarga kini juga ada karaoke *plus*. Sebagaimana hasil liputan dalam DetikNews 18 Juli 2017, “Pemandu Lagu yang rela jadi *Stripis* di Inul Vizta”. Mereka tergiur menjadi Penari *Stripis*, diajak *ML*, bahkan *BO* dengan alasan untuk mendapatkan hasil tambahan.<sup>7</sup> Namun saat ini tidak semua tempat karaoke yang menyediakan jasa *plus-plus*. Terkadang para pemandu lagu yang tidak mau melayani hal yang kurang mengenakkan, mereka biasanya menyiasati dengan kata-kata atau mengarahkan ke hal yang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk saling berinteraksi dengan sesamanya. Kebutuhan interaksi sosial inilah yang menjadi syarat utama bagi individu untuk melakukan kegiatan sosial. Manusia dalam berinteraksi sosial biasanya menggunakan simbol-simbol

---

<sup>6</sup> Gita, *Wawancara*, Kediri, November 2022

<sup>7</sup><https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3563815/kisah-pemandu-lagu-di-inul-vizta-kediri-yang-rela-jadi-striptis> diakses 12 November 2022

yang memiliki makna atau nilai yang diberikan kepadanya. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara individu dengan kelompok. Ketika sedang berinteraksi, seorang individu atau kelompok sosial sedang melakukan kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Itulah usaha yang dilakukan seorang individu atau kelompok sosial untuk memahami perilaku sosial.<sup>8</sup>

Peran yang akan dijalankan, pasti melakukan sebuah komunikasi interaksi sosial. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Ketika melakukan komunikasi, maka baik komunikator maupun komunikan akan menggunakan gaya komunikasi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.<sup>9</sup>

Sama halnya dengan pemandu lagu, mereka juga ingin berkomunikasi dengan masyarakat, tanpa dipandang buruk. Dimana, mereka akan menunjukkan sikap yang berbeda dengan aslinya. Mereka cenderung menampilkan peran-peran secara khayal demi mendapatkan hasil yang ideal di depan orang lain. Ilmu komunikasi mendefinisikan hal tersebut dengan istilah dramaturgi. Adanya konsep dramaturgi dan

---

<sup>8</sup> Widayatmoko, *Konsep, Kerangka Kerja, Kreativitas, Karya Kaya Kultur*, (Jakarta: ISKI, 2015), 114.

<sup>9</sup> Santri Sartika, Skripsi: *Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Enrekang*, Universitas Muhammadiyah Makasar 2021.

permainan akting yang dilakukan oleh manusia, maka terbentuklah kondisi dan suasana interaksi yang kemudian menghasilkan makna tersendiri.<sup>10</sup>

Seorang pemandu lagu karaoke pasti memiliki gaya komunikasinya masing-masing untuk mempengaruhi lawan bicaranya. Perbedaan tersebut dapat berupa ciri-ciri dalam bersikap, tata cara berinteraksi, dan cara berekspresi dalam berkomunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi, ia tidak hanya memberikan informasi namun kita juga menyajikan informasi dalam bentuk tertentu kepada orang lain dan bagaimana memahami serta menanggapi suatu pesan yang diterima.<sup>11</sup>

Obyek dari penelitian ini adalah gaya komunikasi dan dramaturgi oleh Erving Goffman. Dimana antara gaya komunikasi dan teori dramaturgi pasti saling berkaitan. Ketika seseorang aktor memainkan perannya pasti mereka juga menggunakan gaya komunikasi dalam penyampaian pesan kepada penonton, Dari situ, peneliti terjun langsung ke tempat penelitian guna mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi di tempat penelitian sehingga memperoleh data-data yang terjadi.

Banyaknya tempat karaoke yang ada di Kota Kediri, sehingga banyak juga pekerja pemandu lagu karaoke. Membuat para pekerja mendapat tekanan dalam proses pekerjaannya dan membuat mereka melakukan hal-hal yang terkadang antara di depan dan dibelakang sama

---

<sup>10</sup> Firmansyah, Iing S, Aam A, “*Dramaturgi Pemandu Lagu Karaoke Di Kota Garut*”, Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, (Garut: Universitas Pasundan Bandung, 2022), Vol. 1 No. 6, 717.

<sup>11</sup> Santri Sartika, Skripsi: *Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Enrekang*, Universitas Muhammadiyah Makasar 2021.

bahkan juga ada yang tidak sama. Di depan tamu dengan bersifat *friendly*, menggoda, dan berpenampilan menarik. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari mereka menjalani aktifitas pada umumnya seperti menjadi ibu, melakukan kegiatan rohani, sosial, serta berpenampilan seperti pada umumnya. Dan kebetulan peneliti memiliki teman yang berkerja ditempat karaoke, yang pada akhirnya peneliti ingin lebih mendalami gaya komunikasi dramaturgi pemandu lagu karaoke.

Maraknya bekerja sebagai pemandu lagu karaoke, membuat penelitian ini penting untuk dilakukan. Karena terkadang setiap individu dalam prosesnya apalagi saat mereka bekerja dengan mereka di lingkungan sosial mungkin ada yang berbeda. Maka, pemandu lagu karaoke di Kota Kediri pasti memiliki gaya komunikasi masing-masing ketika berada di panggung depan dan belakang. Serta dampak yang timbul apabila ditinjau dari teori dramaturgi. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dalam judul:

**“ Gaya Komunikasi Dramaturgi Pemandu Lagu Di Kota Kediri”.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari Konteks penelitian diatas, dapat dikemukakan dalam suatu fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana gaya komunikasi pemandu lagu karaoke di Kota Kediri dalam panggung depan?
2. Bagaimana gaya komunikasi pemandu lagu karaoke di Kota Kediri dalam panggung belakang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan maksud mengapa peneliti ingin melakukan penelitian tersebut. Tanpa tujuan maka penelitian yang dilakukan tidak akan memberi manfaat dan penjelasan dari penelitian yang dilakukan.

Tujuan utama dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi pemandu lagu karaoke di Kota Kediri dalam panggung depan.
2. Untuk mengetahui gaya komunikasi pemandu lagu karaoke di Kota Kediri dalam panggung belakang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian nanti, semoga bisa menjadi bahan masukan peneliti yang berhubungan dengan gaya komunikasi pemandu lagu karaoke di Kota Kediri. Secara rinci manfaat dari penelitian ini

adalah untuk menjelaskan bagaimana lika liku kehidupan pekerja pemandu lagu di Kota Kediri dalam perspektif dramaturgi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi masyarakat

Peneliti berharap supaya penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat, terkait pekerjaan pemandu lagu sehingga dapat meminimalisir klaim negatif yang sebelumnya mungkin merugikan pihak pekerja.

### b. Bagi pembaca

Semoga bisa menjadi bahan acuan selanjutnya terkait pemandu lagu karaoke, serta untuk meninjau lebih dalam bagaimana kehidupan yang mereka jalani. Pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pembaca terkait dramaturgi itu sendiri.

### c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti, yang berkaitan tentang pekerjaan pemandu lagu yang mungkin memiliki citra buruk.

## E. Penelitian Terdahulu

Deskripsi Penelitian Terdahulu:

1. Jurnal yang berjudul “*Strategi Dan Perjuangan Para Lady Companion Yang Bekerja Di Celcius Club Lounge & KTV Samarinda*” yang dibuat oleh Oviliana Siska Angin 2020. Jurnal diatas menggunakan metode



deskriptif kualitatif. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan kehidupan pekerja hiburan malam, supaya tahu bagaimana strategi, modal dan habitus pemandu lagu di Celcius Club Lounge dan KTV Samarinda. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa LC adalah garda bisnis terdepan pada club Malam, tugas LC adalah menyenangkan para tamu, Modal LC dan Habitus.<sup>12</sup>

2. Jurnal yang berjudul “*Studi Dramaturgi Perilaku Pemandu Lagu Karaoke Yang Berstatus Janda DI Kabupaten Kediri*” ditulis oleh Diky Putra Sansiri, Muchamad Rizqi, dan Irmasanthi D. Jenis penelitian yang dilakukan oleh ketiga penulis diatas dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan tujuan untuk mengetahui tentang panggung depan dari perilaku pemandu lagu karaoke yang berstatus janda di Kabupaten Kediri dan untuk mengetahui tentang panggung belakang perilaku pemandu lagu karaoke yang berstatus janda di Kabupaten Kediri.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemandu lagu karaoke berdramaturgi dalam kehidupannya, peran yang berbeda antara panggung depan dan panggung belakang membuat kita tahu bahwa dalam kehidupan seorang pemandu lagu tidak lepas dari drama. Mereka bermain peran pada saat di panggung depan dengan baik, ramah, tidak lupa menggoda, serta menjaga tutur kata, dengan berbicara lemah lembut, halus, dan tentunya sopan agar sang tamu

---

<sup>12</sup> Oviliana Siska Angin, “*Strategi Dan Perjuangan Para LC (Lady Companion) Yang Bekerja Di Celcius Club Lounge & KTV Samarinda*”, Jurnal Penelitian, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2020).

tertarik. Sedangkan dipanggung belakang pemandu lagu karaoke menjadi diri sendiri tanpa adanya manipulatif.<sup>13</sup>

3. Jurnal “*Siasat Komunikasi Pemandu Lagu Terhadap Pelangganya Di Karaoke Widari*” Oleh Elsa Septiana Pertiwi dan Wiwid Noor Rakhmad pada tahun 2021. Perspektif kualitatif fenomenologis adalah jenis dari penelitian jurnal diatas. adapun tujuannya untuk mengetahui bagaimana kehidupan yang dijalani pemandu lagu karaoke widari, dan siasat komunikasi pemandu lagu karaoke widari baik dimasyarakat dan pelanggan karaoke widari. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan mengenai bagaimana siasat komunikasi pemandu lagu dikaraoke widari. pengalaman awal mulai saat menjadi pemandu lagu dan sampai sekarang ini, dan cara beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan komunikasi yang digunakan berlangsung dengan baik. Mereka menyiasati mulai dari bahasa verbal ataupun non verbal. Sedangkan kehidupan yang mereka jalani di masyarakat dengan cara berpakaian dan tutur bahasa yang berbeda atau tidak sama dengan ketika mereka sebagai pemandu karaoke. Kendati dipandang dimasyarakat sudah tidak baik, seorang pemandu lagu meghiraukan omongan dari masyarakat, dan bersikap layaknya orang pada umumnya dan ikut berkumpul dimasyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Diky Putra Sansiri, Muchamad Rizqi, Irmasanthi D, “*Studi Dramaturgi Perilaku Pemandu Lagu Karaoke Yang Berstatus Janda DI Kabupaten Kediri*”, Jurnal Penelitian, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945,2022).

<sup>14</sup> Elsa Septiana Pertiwi dan Wiwid Noor, “*Siasat Komunikasi Pemandu Lagu Terhadap Pelangganya Di Karaoke Widari*”, Jurnal Penelitian, (Semarang: Universitas Diponegoro:2021).

4. Skripsi “*Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Freelance Dalam Menjalani Kehidupannya*” Oleh Fahmi Malik Akbar Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang 2018. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku-perilaku pemandu lagu yang hanya dilihat melalui mata terbuka tanpa tau alasan mengapa mereka melakukannya.

Hasil dari penelitian ini adalah di panggung depan pemandu karaoke berpakaian glamour, memakai *make-up*, serta bersifat lebih nakal dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di panggung tengah untuk tempat persinggahan, sebagai makhluk sosial pemandu lagu yang melakukan aktifitas hidupnya. Mereka memanfaatkan waktu luang seperti ikut arisan bersama teman-temannya. Sementara itu, mereka mempunyai *space* dalam menjadi dirinya sendiri dan bersosialisasi ketika berada di panggung belakang. Tujuannya adalah untuk mendapat kebutuhan psikologis yang diinginkan seperti ingin diterima, dihargai, memperoleh rasa aman dan nyaman serta kasih sayang atau *afeksi*. Mereka menunjukkan penampilan sesungguhnya tanpa adanya manipulasi.<sup>15</sup>

5. Skripsi “*Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Dalam Melayani Pelanggan Di Karaoke Beone Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Dalam Melayani*

---

<sup>15</sup> Fahmi Malik Akbar, Skripsi: *Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Freelance Dalam Menjalani Kehidupannya*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang 2018.

*Pelanggan di Karaoke Beone Kota Bandung)*” Oleh Rudi Apriyansah Prodi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Komputer Indonesia Bandung 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan pemandu lagu karaoke, dan yang sebenarnya mendasari pemandu lagu karaoke dalam melayani pelanggan di Beone Kota Bandung.

Sedangkan skripsi ini menghasilkan gaya komunikasi verbal, yang digunakan adalah menggunakan Bahasa Indonesia. Mereka menggunakan bahasa tersebut selama mereka bekerja, namun Bahasa Sunda juga sesekali dipakai dalam bekerja. Komunikasi non verbalnya adalah mereka berpenampilan yang menarik guna menunjang komunikasi verbal. Yang terakhir, motif yang mendasari perilaku pemandu lagu adalah adanya motif masa lalu dan masa depan.<sup>16</sup>

6. Skripsi “*Prostitusi Online Dalam Perspektif Dramaturgi*” oleh Firly Khafifah, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Kediri pada tahun 2020. Jenis penelitian diatas menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan kehidupan sehari-hari Pekerja Seks Komersial (PSK) online di Kota Kediri dalam persepektif dramaturgi. Tujuan dilakukan penelitian ini

---

<sup>16</sup> Rudi Apriyansah, Skripsi: *Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Dalam Melayani Pelanggan Di Karaoke Beone Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Dalam Melayani Pelanggan di Karaoke Beone Kota Bandung)*, Universitas Komputer Indonesia Bandung 2015.

untuk menjelaskan lebih dalam kehidupan Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam menjalankan prostitusi online dan kehidupan sehari-hari di Kota Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah ketika mereka menjalankan pekerjaannya, semua pekerja seks komersial (PSK) online melakukan drama agar seolah-olah mereka sudah profesional, sedangkan ketika mereka tidak dalam keadaan bekerja, mereka akan menunjukkan siapa dirinya yang asli atau mahasiswa.<sup>17</sup>

7. Skripsi “*Dramaturgi Pada Gaya Komunikasi Pelaku Ghosting Di Komunitas Sobat Ambyar Kediri*” Oleh Anggun Setyawati, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri pada tahun 2020. Jenis penelitian diatas menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan sisi panggung depan dan belakang serta dampak yang diterima oleh korban ketika di *ghosting*. Hasil dari penelitian ini adalah di panggung depan pelaku *ghosting* sobat ambyar di Kediri hanya menonjolkan status mereka dengan cara melakukan modus-modus dalam pengolahan pesan. Di panggung belakang pelaku sebagai *safety*, apabila nanti yang mereka lakukan di panggung depan melakukan hal yang tidak pantas, maka mereka melakukan *ghosting* terhadap korbanya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Firly Khafifah, *Skripsi: Prostitusi Online Dalam Perspektif Dramaturgi*, IAIN Kediri. 2020.

<sup>18</sup> Anggun Setyawati, *Skripsi: Dramaturgi Pada Gaya Komunikasi Pelaku Ghosting Di Komunitas Sobat Ambyar Kediri*, IAIN Kediri. 2020.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul, Nama Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal “Strategi Dan Perjuangan Para LC (Lady Companion) Yang Bekerja Di Celcius Club Lounge & KTV Samarinda” ditulis oleh Oviliana Siska Angin.	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Subjek tentang Pemandu Lagu dan gaya komunikasi.	Pembahasan tentang strategi, modal dan habitus Pemandu Lagu.
2	Jurnal “Studi Dramaturgi Perilaku Pemandu Lagu Karaoke Yang Berstatus Janda Di Kabupaten Kediri” ditulis oleh Diky Putra Sansiri.	Kualitatif Fenomenologi	Teori Dramaturgi oleh Erving Goffman yang dilakukan Pemandu Lagu Karaoke dan gaya komunikasi.	Jenis pendekatan yang dilakukan peneliti Kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu kualitatif fenomenologi.
3	Jurnal “Siasat Komunikasi Pemandu Lagu Terhadap Pelangganya Di Karaoke Widari” Oleh Elsa Septiana Pertiwi dan Wiwid Noor Rakhmad.	Perspektif kualitatif fenomenologis	Teori Dramaturgi oleh Erving Goffman dan gaya komunikasi	Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti terdahulu Perspektif kualitatif fenomenologi.
4	Skripsi “Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Freelance Dalam Menjalani	kualitatif deskriptif	Teori Dramaturgi oleh Erving Goffman, subyek Pemandu Lagu	Adanya panggung depan, tengah, dan belakang yang dijelaskan pada penelitian terdahulu, sedangkan pada penelitian ini hanya

	<i>Kehidupanya”</i> Oleh Fahmi Malik Akbar.		Karaoke, Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dan Membahas gaya komunikasi.	panggung depan dan belakang.
5	Skripsi “ <i>Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Dalam Melayani Pelanggan Di Karaoke Beone Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Dalam Melayani Pelanggan di Karaoke Beone Kota Bandung)</i> ” Oleh Rudi Apriyansah.	Menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif	Latar belakang atau motif dari pekerjaan LC dan gaya komunikasi	Paa penelitian terdahulu menggunakan komunikasi verbal dan non verbal, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan gaya komunikasi.
6	Skripsi “ <i>Prostitusi Online Dalam Perspektif Dramaturgi (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial di Kota Kediri)</i> ” oleh Firly Khafifah.	Kualitatif Deskriptif	Teori Dramaturgi oleh Erving Goffman, metode yang digunakan, dan gaya komunikasi	Pembahasan penelitian terdahulu tentang PSK, sedangkan penelitian ini adalah LC.
7	Skripsi “ <i>Dramaturgi Pada Gaya</i>	Metode Kualitatif Deskriptif	Teori Dramaturgi oleh Erving	Pembahasan tentang Pelaku Ghosting Sobat Ambyar Kediri.

<i>Komunikasi Pelaku Ghosting di Komunitas Sobat Ambyar Kediri” oleh Anggun Setyawati.</i>		Goffman dan Gaya Komunikasi.	
--	--	------------------------------------	--

Berdasarkan ke-tujuh penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan atau referensi pada tabel memiliki perbedaan dan persamaan dengan yang peneliti lakukan.

Penelitian yang dilakukan membahas tentang gaya komunikasi dramaturgi pemandu lagu karaoke di Kota Kediri dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menekankan pada gaya komunikasi yang dilakukan oleh pemandu lagu karaoke dalam teori dramaturgi oleh Erving Goffman.

Penelitian yang saat ini dilakukan dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada pembahasan. Pembahasannya yaitu tentang gaya komunikasi dalam melakukan perannya. Sedangkan perbedaan pertama terletak pada pembahasan pada Jurnal Oviliana Siska Angin yang membahas tentang strategi, modal dan habitus LC pada Club Malam, skripsi Firly Khafifah yang membahas tentang Pekerja Seks Komersial, skripsi Fahmi Malik Akbar yang membahas tentang panggung depan, tengah, serta belakang. Dan pada skripsi Anggun Setyawati yang membahas tentang Pelaku *Ghosting* di Komunitas Sobat Ambyar Kediri.



Perbedaan kedua terletak pada Jurnal Diky Putra Sansiri dan Elsa Septiana Pratiwi, yang menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Perbedaan ketiga terletak pada skripsi Rudi Apriyansah, yang dalam penelitiannya membahas tentang komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan saat melayani pelanggan. Sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang gaya komunikasi yang dilakukan Pemandu Karaoke saat di panggung depan dan belakang.